

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang seperti Indonesia, faktor penting untuk mendorong dalam memajukan sebuah negara yaitu dengan upaya membangun perekonomian. Perekonomian di Indonesia sedang mengalami persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu mengatasi dan menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang mungkin terjadi supaya dapat memenangkan persaingan bisnis dalam mencapai keuntungan yang diharapkan. Sektor usaha kecil menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara. UKM menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan UKM, hal ini perlu dilakukan karena UKM merupakan salah satu bidang usaha mandiri yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Amiruddin, 2018).

Selain itu, pemerintah juga memberikan perhatian khusus pada sektor ini karena UKM membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap angkatan kerja yang tidak dapat ditempatkan di sektor kerja lain. Pembangunan Indonesia memasukkan sektor UKM sebagai salah satu prioritas utama. Sejarah telah menunjukkan ketangguhan sektor UKM, bahkan saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 sektor ini mampu bertahan ketika sektor yang lebih besar mengalami krisis (Kusumawardani & Alamsyah, 2020).

Namun usaha kecil menengah sering menghadapi berbagai masalah terutama dalam pengelolaan keuangan untuk menjalankan bisnisnya. Akibatnya,

manajemen keuangan pada usaha kecil menengah menjadi bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Manajemen keuangan mencakup seluruh proses perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan utama untuk mencapai profitabilitas perusahaan seoptimal mungkin sesuai dengan yang diharapkan (Hakim & Mulyani, 2017). Sehingga Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam merencanakan dan mengalokasikan modal, dan pencapaian tujuan perusahaan sangat bergantung pada manajemen yang efektif dari sumber daya keuangan yang ada.

Manajemen keuangan yang baik dapat membantu dalam pengelolaan modal kerja perusahaan. Sehingga perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal kerja dan manajemen keuangan secara bersamaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, mendirikan suatu perusahaan memerlukan modal yang cukup, karena tanpa uang perusahaan tidak dapat membiayai kegiatannya (Buhang et al., 2022). Menurut (Sutrisno, 2017), hal utama dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan kebutuhan modal kerja industri. Oleh karena itu, Modal kerja sangat penting bagi industri manapun secara langsung mempengaruhi kesehatan keuangan industri (Dahlia et al., 2019). Modal kerja adalah uang yang digunakan sebagai pembiayaan aktivitas operasional perusahaan terutama pada periode jangka pendek. Modal kerja dapat diartikan sebagai aktiva lancar atau telah dikurangi dengan hutang lancar (Maria Risamasu et al., 2022).

Kemudian dapat ditemukan *gap* penelitian ini yang menyatakan bahwa dapat menambahkan variabel yang berhubungan dengan kebutuhan modal kerja atau

menggunakan metode perhitungan kebutuhan modal kerja yang berbeda atau lainnya. Sedangkan, *novelty* yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan menggunakan alat ukur *Working Capital Turnover* (WCT) atau perputaran modal kerja dan *Net Trade Cycle* (NTC) yaitu periode saat kas dibayarkan untuk pembelian persediaan sampai dengan saat kas dikumpulkan dari piutang. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan alat ukur WCT (*Working Capital Turnover*) dengan model regresi. Peneliti menggunakan objek penelitian pada usaha kecil menengah yaitu pada pabrik tahu UD Sumber Makmur dengan penjualannya secara piutang, dimana barang akan dibawa oleh distributor terlebih dahulu dan akan dilakukan pembayaran secara menyusul.

UD Sumber Makmur merupakan sebuah perusahaan industri manufaktur atau usaha kecil menengah yang bergerak pada bidang pengolahan pangan dari bahan baku kedelai. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2000 dan memiliki surat izin usaha resmi yang dikeluarkan pemerintah berbadan hukum dalam bentuk UD atau Usaha Dagang. Salah satu kegiatan operasionalnya perusahaan ini yaitu memproduksi tahu mentah yang dijual kepada para agen hingga rumahan. Modal untuk mendirikan usaha ini berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank. Perusahaan ini dikelola oleh pemiliknya sendiri yaitu Ibu Nur Fatmawati.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa UD Sumber Makmur memiliki laporan keuangan yang dikelola oleh staff keuangan dicatat secara sederhana atau manual dalam pembukuan. Dalam

menjalankan usaha ini supaya dapat berjalan dengan maksimal sebaiknya pelaku usaha tentu membutuhkan modal kerja yang cukup. Menurut Astuti (2019) dalam (Buhang et al., 2022) modal kerja sangat menunjang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam meningkatkan laba. Adapun data laporan keuangan selama enam tahun yang diperoleh peneliti yang bersumber dari Ibu Ika selaku staff keuangan UD Sumber Makmur sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Laporan Keuangan UD Sumber Makmur
Tahun 2018-2023**

Tahun	Penjualan	Persediaan	Piutang
2018	Rp 4.577.100.000	Rp 58.121.000	Rp 148.800.000
2019	Rp 4.602.650.000	Rp 59.500.000	Rp 160.000.000
2020	Rp 4.662.875.000	Rp 62.811.000	Rp 120.000.000
2021	Rp 5.411.125.000	Rp 75.999.000	Rp 132.000.000
2022	Rp 5.336.300.000	Rp 72.996.000	Rp 105.600.000
2023	Rp 5.603.115.000	Rp 96.089.000	Rp 110.880.000

Sumber : UD Sumber Makmur (Diolah), 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terjadi fluktuatif antara penjualan, persediaan dan piutang yang dihasilkan selama enam tahun. Periode penjualan mengalami penurunan pada tahun 2022. Salah satu penyebab penurunan penjualan pada tahun tersebut bisa terjadi karena dampak *recovery* dari Covid-19. Selain itu, data diatas juga menunjukkan bahwa besarnya piutang yang lebih kecil dibandingkan dengan penjualan. Sehingga perusahaan ingin melakukan peramalan atau memproyeksikan laporan keuangannya pada periode selanjutnya dan menentukan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan untuk 2024 dan 2025.

Pengelolaan modal usaha yang baik, mendukung perusahaan untuk bertahan dalam beberapa tahun kedepan.

Kemudian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kebutuhan modal kerja pada pabrik tahu dengan menggunakan metode WCT dan NTC. Adapun perbedaan metode WCT yaitu mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah modal kerjanya menjadi penjualan (Widiyanti & W. Bakar, 2014). Menurut Kasmir (2015) dalam jurnal (Novianto, 2021) alat ukur ini menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar selama periode tertentu. Apabila hasil perhitungan menunjukkan perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif, sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi maka modal kerja perusahaan dikelola secara efektif dan efisien. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun kelebihan dan kekurangan WCTO yaitu lebih efektif dalam mengukur efisiensi pengelolaan modal kerja, profitabilitas, resiko keuangan tetapi tidak mengukur piutang dan persediaan. Sedangkan NTC mengukur kas dikeluarkan untuk modal kerja hingga menjadi kas kembali. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki alat ukur ini yaitu lebih efektif dalam mengukur kebutuhan modal kerja piutang dan persediaan tetapi tidak mengukur efisien pengelolaan kerja, profitabilitas dan risiko keuangan.

Penelitian ini perlu membandingkan kedua metode tersebut untuk menentukan mana yang memberikan hasil lebih akurat dan bermanfaat bagi manajemen pabrik tahu. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan modal kerja yang cukup dengan

memperhitungkan seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan serta membandingkan dengan dua alat ukur yang berbeda. Hasil pengelolaan dalam penentuan besarnya kebutuhan modal kerja dapat berpengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh.

Penelitian ini difokuskan pada industri rumahan khususnya perdagangan produksi pabrik tahu yang berada di desa Banyuajuh Kamal. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian pada objek ini yaitu masih kurangnya penelitian yang membahas tentang analisis kebutuhan modal kerja pelaku Usaha Kecil Menengah khususnya pada industri pabrik tahu di desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Hasil analisis yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemilik pabrik tahu dalam mengelola kebutuhan modal kerjanya secara lebih efektif dan efisien serta sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan modal kerja yang diperlukan pada tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode perhitungan modal kerja yang dapat membantu badan usaha dalam menentukan besarnya modal usaha secara akurat, sehingga mengurangi risiko kekurangan modal usaha yang menyebabkan badan usaha sulit berkembang.

Sesuai pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membandingkan dan menganalisa seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh pabrik tahu UD Sumber Makmur. Sehingga judul yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS PERBANDINGAN KEBUTUHAN MODAL KERJA**

DENGAN METODE *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *NET TRADE CYCLE* (STUDI KASUS: PABRIK TAHU UD SUMBER MAKMUR)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menghitung besaran kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh pabrik tahu UD. Sumber Makmur berdasarkan metode *Working Capital Turnover* (WCT)?
2. Bagaimana cara menghitung besaran kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh pabrik tahu UD. Sumber Makmur berdasarkan metode *Net Trade Cycle* (NTC)?
3. Bagaimana perbandingan antara hasil perhitungan kebutuhan modal kerja berdasarkan metode WCT dengan NTC?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh pabrik tahu UD Sumber Makmur berdasarkan metode *Working Capital Turnover* (WCT)
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh pabrik tahu UD Sumber Makmur berdasarkan metode *Net Trade Cycle* (NTC)
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis hasil perbandingan perhitungan kebutuhan modal kerja berdasarkan metode WCT dengan NTC

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Dapat menambah pengetahuan terhadap pembaca dibidang ekonomi terutama dalam kebutuhan modal kerja.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian terbaru terutama pada penelitian dalam bidang ekonomi yang khususnya kebutuhan modal kerja.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca dalam kebutuhan modal kerja. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun bahan perbandingan pada peneliti berikutnya.

- b. Bagi Perusahaan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan UD Sumber Makmur untuk membuat perencanaan laporan keuangan serta pengambilan keputusan mengenai kebutuhan modal kerja yang diperlukan supaya efektif kedepannya.

1.5 Batasan Penelitian

- 1. Penelitian ini akan membatasi diri pada pelaku usaha kecil menengah di sektor industri pabrik tahu saja.
- 2. Penelitian ini akan fokus pada analisis kebutuhan modal kerja, termasuk pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja dengan

menggunakan alat analisis seperti *Working Capital Turnover* dan *Net Trade Cycle*.

3. Waktu penelitian akan terbatas pada periode tertentu, tergantung pada ketersediaan data laporan keuangan dari pelaku usaha kecil menengah pabrik tahu yang menjadi sampel penelitian.

Dengan memperhatikan ruang lingkup dan batasan penelitian ini, penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan modal kerja pada pelaku UKM pabrik tahu dan memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian di bidang ini.